

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN KOLASE SEBAGAI PERSIAPAN
MENULIS DI RA NURUL HUDA KAWANGKOAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Diseminarkan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia
Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

Oleh :

Holia Fitria Sari

NIM. 20225022



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
ANAK USIA DINI FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
NEGERI MANADO (IAIN)**

1447 H/2025 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Holia Fitria Sari
NIM : 20225022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institut : IAIN Manado
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Motoric Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Sebagai Persiapan Menulis Di RA Nurul Huda Kawangkoan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Manado, 22 Juli 2025



Holia Fitria Sari

NIM. 20225022

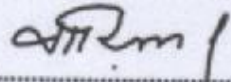
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing dan penguji penulisan Skripsi Saudari **Holia Fitria Sari**, NIM: 20225022, mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, setelah dengan seksama mengoreksi Skripsi yang bersangkutan dengan judul "**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Sebagai Persiapan Menulis Sebagai Persiapan Menulis di RA Nurul Huda Kawangkoan**". Karenanya Pembimbing I dan Pembimbing II serta Penguji I dan Penguji II memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk melakukan **Ujian Skripsi**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

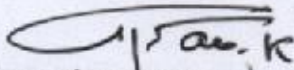
PEMBIMBING I :

Drs. Kusnan, M.Pd


(.....)

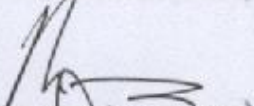
PEMBIMBING II :

Irvan Kurniawan, M.Pd


(.....)

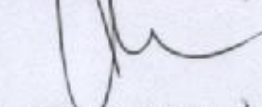
PENGUJI I :

Ismail K Usman, M.Pd.I


(.....)

PENGUJI II :

Ilham Syah, M.Pd

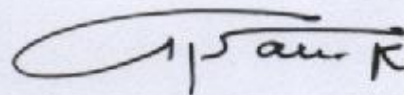

(.....)

Manado, 14 Juli 2025

Diketahui Oleh :

Kaprodi PIAUD

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Irvan Kurniawan, M.Pd

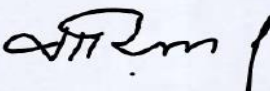
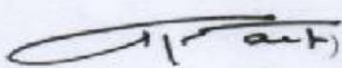
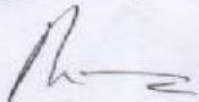
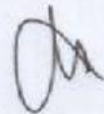
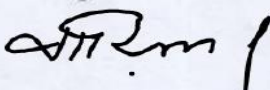
NIP. 199212102019031009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Sebagai Persiapan Menulis Di RA Nurul Huda Kawangkoan**" yang disusun oleh Holia Fitria Saridengan NIM: 20225022 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Manado. Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada tanggal 22 Juli 2025 bertepatan tanggal 26 Muharram 1447 H. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, dengan beberapa perbaikan.

Manado, Juli 2025 M
28 Muharram 1447 H.

Dewan Penguji

Ketua	: Drs. Kusnan, M.Pd	()
Sekretaris	: Irvan Kurniawan, M.Pd	()
Munaqisy 1	: Ismail K Usman, M.Pd.I	()
Munaqisy 2	: Ilham Syah, M.Pd	()
Pembimbing 1	: Drs. Kusnan, M.Pd	()
Pembimbing 2	: Irvan Kurniawan, M.Pd	()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP. 198301162011011003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

SURAT KETERANGAN

Nomor : 082/SKK.PIAUD/VII/2025

Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, menerangkan bahwa :

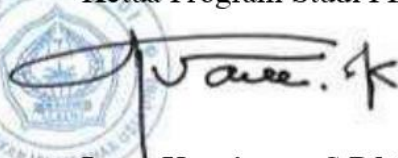
N a m a : Holia Fitria Sari
N I M : 20225022
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah dilakukan pengecekan plagiasi menggunakan perangkat lunak Drillbit pada tanggal 30 April 2025 dengan hasil persentase kemiripan kurang dari 25%, yaitu sebesar 23%. Dengan demikian, karya tulis ilmiah ini dinyatakan **bebas plagiasi** sesuai dengan standar akademik yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 14 Juli 2025

Ketua Program Studi PIAUD


Irvan Kurniawan, S.Pd, M.Pd
NIP : 199212102019031009

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa penulis ucapkan dan panjatkan karena limpahan segala rahmat serta hidayahNya. Penulis diberi hidayah berupa ilmu pengetahuan, kesehatan,, kemauan dan tekad serta petunjuk. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ‘Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase Sebagai Persiapan Menulis Di RA Nurul Huda Kawangkoan’ dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Dan tak lupa pula sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW kepada keluarga, para kerabat, sahabat dan in syaa allah percikan rahmatnya akan sampai pada kita yang senantiasa mengikuti ajaran beliau. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna meperoleh gelar sarjana.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa berbagai pihak telah memberikan kontribusi dan motivasi yang sangat berarti. Oleh karena itu, penulis mengucapkan dengan kerendahan hati untuk menghaturkan ucapan terimakasih yang sedalam – dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Edi Gunawan, M.H.I selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Salma, M.H.I selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Mastang Ambo Baba, S.Ag. selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

8. Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
9. Irvan Kurniawan, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sekaligus Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
10. Dr. Febriyando, M.Sn. Selaku Sekertaris Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ttarbiyah Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
11. Drs. Kusnan, M.Pd Selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan, motivasi serta bimbingan terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Ismail K Usman M.Pd.I Selaku Penguji I yang telah membantu mengarahkan dan membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi.
13. Ilham syah, M.Pd. Selaku Penguji II yang telah membantu mengarahkan dan membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi.
14. Nikmala N. Kaharuddin, M. Hum selaku penasehat akademik penulis yang memberikan dukungan, motivasi dan saran kepada penulis sejak awal konsultasi sampai tahap penyusunan skripsi.
15. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Ttarbiyah Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Yang banyak membantu penulis dalam pengurusan dan menyelesaikan segala admistrasi.
16. Dosen – dosen yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang tlah membantu dan membagikan ilmunya kepada penulis selama berada di bangku kuliah.
17. Muhammad Sukri, M.Ag selaku kepala UPT Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Beserta stafnya yang telah memberikan baik berupa kesempatan membaca buku maupun meminjam buku litertur guna penyusunan skripsi.
18. Mega Melan Ariani, selaku adik kandung dan anak – anak tercinta Khairul Azzam dan Khairunnisa yang telah memberikan dukungan dan *support*, pengertian dan kasih sayang sehinga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

19. Sony Laiya, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah RA Nurul Huda Kecamatan Kawangkoan yang telah mengizinkan penelitian di sekolah.
20. Maria ulfa S.Pd dan bapak Abshori Abdillah, S.Ag yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan terbesar dalam proses perkuliahan sampai penulisan skripsi ini.
21. Mbak Sri ,Mas Prpto, Kakak Lela, Kakak Mut, Etta dan Pak Santo yang senantiasa memberi dukungan dan bantuan dalam proses perkuliahan.
22. Rindy Sepriany selaku teman dekat yang senantiasa membantu memberi saran dan tidak pernah bosan mendukung dalam pembuatan skripsi ini dan teman teman sarangheyo juga Teman – teman seangkatan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah berbagi wawasan dan pengalaman yang berharga selama dibangku perkuliahan.
23. Seluruh pihak yang turut andil yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan karunia dan rahmatnya serta membalas amal kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan motivasi bagi adik – adik mahasiswa maupun bagi pembaca lainnya.

Manado, 26 Juni 2025



Holia Fitria Sari
NIM. 20225022

ABSTRAK

Nama : Holia Fitria Sari
NIM :20225022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progran Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase sebagai Persiapan Menulis di RA Nurul Huda Kawangkoan.

Kemampuan Motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan otot - otot pada bagian tubuh tertentu seperti jari tangan. Kemampuan motorik halus anak sangat penting bagi anak usia dini sebagai keterampilan menulis. Salah satu metode stimulasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan ini adalah melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase yang digunakan menggunakan media alami seperti biji – bijian (jagung, beras yang diwarnai) kacang – kacangan (kedelai, kacang hijau, kacang tanah), yang disusun membentuk gambar pada media kertas Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan kolase data meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Nurul Huda Kecamatan Kawangkoan. Jenis penelitian yang dgunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian 21 anak di RA Nurul Huda Kecamatan Kawangkoan. Teknik pengumpulan data adalah observasi , dokumentasi hasil karya dan melalui deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya peningkatan motorik halus anak pada kriteria BSH dan BSB dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Pada kondisi awal saat mengkoordinasikan mata dan tangan terdapat 3 anak sekitar 14,28%. Kemudian setelah pelaksanaan siklus I presentase tersebut meningkat menjadi terdapat 18 anak sekitar 85,71%. Dan pada siklus II mencapai 99,99% dari 21 anak yang menunjukkan peningkatan signifikan.

Kata Kunci : Motorik halus, Kolase

ABSTRACT

Author's Name : Holia Fitria Sari
Student ID Number : 20225022
Faculty : Tarbiyah and Education Sciences
Department : Early Childhood Islamic Education
Thesis Title : Enhancing Children's Fine Motor Skill Through Collage Activities as a Writing Preparation Strategy at RA Nurul Huda Kawangkoan

Fine motor skills refer to the ability to control small muscles, particularly those in the fingers and hands. These skill are essential for young children, especially a a foundation for learning to write. One effective way to stimulate fine motor development is through collage making activities. In this study, collage activities involved using natural materials such as grains (colored corn and rice) and various beans (soybeans, mung beans,peanuts), which were arranged to create images and paper. This research aimed to assess the extent to which collage activities could improve fine motor skills among children at RA Nurul Huda,Kawangkooan District. This study used Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles involving 21 children at RA Nurul Huda. Data collection techniques included observation, documentation of student work, and qualitative descriptive analysis. The findings showed a marked improvement in the children's fine motor skills based on BSH and BSB criteria across the pre-cycle, Cycle I, and Cycle II. Initially, only 3 children (about 14,28%) were able to coordinate hand and eyemovements. After Cycle I, this increased to 18 children (approximately 85,71%) and by Cycle II, the figure rose significantly to 99,99% of the 21 students, demonstrating substantial progress.

Keywords : *Fine motor skills, Collage*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
SURAT KETERANGAN PLAGIASI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Terdahulu	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perkembangan Fisik Motorik Usia Dini.....	8
1. Pengertian Perkembangan Fisik Motorik.....	8
2. Pengertian Motorik Halus	10
3. Unsur – unsur Kemampuan Motorik	11
4. Perkembangan Motorik halus.....	12
5. Fungsi Perkembangan Motorik	13
6. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik pada Anak.....	14
7. Tujuan perkembangan Motorik Halus	15
8. Cara – cara mengembangkan keterampilan motorik halus	15
9. Peran guru terhadap motorik halus pada anak.....	16
B. Media Kolase	16
1. Pengertian media kolase.....	16
2. Manfaat dan kelebihan kolase	18

3. Bahan untuk kolase.....	19
4. Langkah – langkah pembelajaran dengan kolase	20
C. Hubungan Motoric Halus Dengan Kolase.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian	22
B. Jenis Penelitian Dan Tujuan Penelitian	22
C. Subjek Dan Objek Penelitian	22
D. Desain Penelitian.....	22
1. Pra Siklus	23
2. Siklus I.....	23
3. Siklus II.....	24
E. Sumber Data Dan Jenis Data	24
1. Sumber Data.....	24
2. Jenis Data	24
F. Teknik Pengumpulan Data	24
1. Observasi.....	28
2. Dokumentasi.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
H. Indikator Keberhasilan	33

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	34
B. Deskripsi Pembahasan Hasil Penelitian	40
1. Kondisi Pra Siklus	40
2. Data Penelitian Siklus I.....	43
3. Data Penelitian Siklus II	63
C. Pembahasan	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA	79
----------------------	----

LAMPIRAN	
----------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah program pendidikan yang menawarkan pengasuhan, perawatan dan layanan kepada anak – anak yang berusia antara satu sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan wahana yang sangat penting untuk memberikan kerangka dasar berbentuk dan perkembangannya dasar – dasar pengetahuan pada anak. Pendidikan anak usia dini memungkinkan anak – anak mempersiapkan diri dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan cara yang menyenangkan karena pendidikan anak usia dini adalah tempat bermain yang nyaman.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan formal sebelum anak masuk sekolah dasar. Ini dianggap penting karena anak usia dini adalah masa emas atau biasa disebut dengan *golden age*, dimana ada "masa peka" yang hanya terjadi sekali dan tidak dapat diulangi kembali. Pada anak usia dini dianggap sebagai makhluk sosial yang berpotensi dan sangat berbeda dengan orang dewasa dalam hal karakteristik mereka. Mereka bertanya apapun yang mereka dengar dan pegang, seolah – seolah mereka tidak pernah lelah belajar. Pendidikan anak usia dini dirancang untuk memfasilitasi berbagai perkembangan anak. Perkembangan terjadi begitu cepat dimasa anak – anak disebut sebagai "batu loncatan".¹ Perkembangan anak usia dini akan lebih mudah dipantau ketika digolongkan ke dalam empat kategori dasar yaitu :

- a) Perkembangan fisik motorik
- b) Kemampuan komunikasi atau berbahasa
- c) Kognitif
- d) Sosial Emosional.

Pada usia ini anak memiliki sifat yang unik yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan motorik halus), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan

¹ Mulyasa.2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.²

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 yang berbunyi tentang "pendidikan anak usia dini (PAUD) yang diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar". Pendidikan anak usia dini memberikan perhatian khusus pada perkembangan setiap anak. Perkembangan motorik adalah salah satu aspek perkembangan yang akan diteliti oleh penulis.³

Ada banyak perkembangan yang terkait dengan anak usia dini, termasuk aspek keagamaan, moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan seni, serta aspek fisik motorik, Perkembangan fisik motorik adalah pengendalian jasmani yang terpusat pada pusat saraf yang harus terkoordinasi dengan tepat. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua bagian yaitu motorik halus dan motorik kasar. Namun pada penelitian ini penulis lebih terfokus pada pembahasan mengenai motorik halus.

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot kecil seperti jari jemari dan tangan, yang sering membutuhkan koordinasi dan kecermatan mata dan tangan. Keterampilan ini juga mencakup penggunaan alat untuk bekerja dan kontrol terhadap objek kecil atau penggunaan mesin.⁴ Motorik halus dikaitkan dengan gerakan yang tidak memerlukan kekuatan yang signifikan. Salah satu contohnya adalah gerakan yang menggunakan otot halus dalam menggambar dan menggunting.⁵ Perkembangan motorik halus juga dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk kesiapan untuk belajar, peluang untuk menerapkan model bimbingan, motivasi yang efektif, dan latihan yang dilakukan secara individu. Gerakan motorik halus anak sangat penting karena fokusnya hanya pada otot – otot kecil. Motorik halus ini tidak hanya membantu anak – anak, akan tetapi

² Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta : AR-ruzz Media, 2012), hlm. 18-19

³ Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20* (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2003), h. 21.

⁴ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Ditjen Mendiknas, 2005) hlm 98.

⁵ Raihannah, Siti., Sobarna, A. & Suhardini, A. D. 2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Raudhatul Athfal Melalui Teknik Kolase. Volume 4 No 2. ISSN:2460

membantu mereka menggerakkan tangan dengan lentur, yang pada gilirannya akan membantu mereka berimajinasi dan berkreasi.⁶

Berdasarkan observasi awal terhadap permasalahan yang ada di RA Nurul Huda Kawangkoan, bahwa kemampuan motorik halus yang dimiliki pada anak - anak masih sangat rendah. Dan sebagian siswanya kurang terampil dalam menggunakan jari - jemari tangan mereka. Hal ini dapat terlihat saat anak - anak mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus, terutama pada saat siswa memfokuskan pandangan pada objek tertentu dan melakukan kegiatan berupa menali sepatu, mengancingkan baju, dan kurangnya konsentrasi pada objek kecil seperti, menggunting pola gambar, mengikuti garis yang belum rapi, dan mewarnai pola dengan asal - asalan. Sehingga dalam hal ini upaya yang harus dilakukan oleh guru atau pendidik adalah meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui media yang kreatif dan menyenangkan. Dalam firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Al isra ayat 84⁷ yakni:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَةٍ ۖ إِنَّهُ قَرِيبٌ يَعْلَمُ بِمَن هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Terjemahannya :

“Katakanlah: Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing, Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.

Ayat diatas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk didalamnya keadaan alam sekitarnya) masing - masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai. Menulis adalah bentuk komunikasi berbahasa yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang lain.⁸ Menulis berarti menulis huruf, angka, dan sebagainya dengan pena. Menulis juga dapat diartikan menghasilkan pikiran, perasaan, dan tulisan.⁹ Dengan melakukan banyak latihan juga atau praktek dapat meningkatkan keterampilan menulis anak usia dini. Anak usia dini diusahakan untuk bisa menulis karena mereka

⁶ M. Kristanto, Eko Haryanto, *Pendidikan Seni Rupa Anak*, (Semarang: Universaitas PGRI Semarang, 2014), hlm.113-114

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 'Qur'an Kemenag' (Kementerian Agama RI, 2019)

⁸ Taringan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

⁹ DEPDIKNAS, 2003:506

akan mempersiapkan diri mereka kejenjang yang lebih tinggi. Kemampuan gerak motorik halus anak usia dini dimulai dengan menulis. Peneliti menggunakan berbagai bahan yang ditampilkan pada permukaan gambar yaitu dengan kolase.

Kolase dikategorikan menjadi 2 yaitu kolase datar dan kolase relief. Gambar yang dibuat dengan berbagai bahan membentuk permukaan yang datar disebut kolase datar sedangkan kolase relief dibuat pada permukaan datar dan objeknya menonjol dari latar belakang, ketebalan, tekstur agak menonjol dari permukaan. Yang digunakan oleh peneliti untuk menstimulasi anak, kolase datar adalah yang terbaik. Banyak orangtua yang tidak tahu bagaimana menggunakan kolase untuk meningkatkan motorik halus, sehingga hanya berfokus untuk anak menulis, tanpa adanya stimulasi terlebih dahulu.

Kolase adalah salah satu kegiatan di TK/RA/PAUD yang berkaitan dengan motorik halus. Ini adalah kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk RA/TK/PAUD yang bertujuan untuk meningkatkan motorik halus pada anak. Karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan, anak – anak dapat menyukai kegiatan menempel atau kolase ini karena mereka dapat merekatkan dan meletakkan sesuatu sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Kolase adalah teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan – bahan tertentu bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan bekas dan bahan lainnya. Misalnya kertas berwarna, kertas koran, kertas kalender, kain perca, benang dan lain sebagainya.¹⁰ Media kolase juga diharapkan dapat meningkatkan jari – jemari tangan mereka. Selain itu juga dapat meningkatkan ketelitian dan kesabaran anak saat mengerjakan tugas yang berkaitan dengan motorik halus.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan dukungan yaitu dengan adanya media, untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini di RA Nurul Huda Kawangkoan. Pembelajaran ini tidak monoton sehingga anak anak merasa cepat bosan, akan tetapi pembelajaran ini sangat menyenangkan bagi anak. Dalam kasus tersebut , perlu adanya perbaikan dalam metode

¹⁰ Sumanto (2005). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak tk. Jakarta: Dirjen Mendiknas.

pembelajaran yang diharapkan mampu mengoptimalkan perkembangan motorik halus pada anak. Dengan demikian, penulis tertarik dan berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus sebagai Persiapan Menulis di RA Nurul Huda Kawangkoan”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keterampilan kolase ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus sehingga berpengaruh secara efektif atau berdampak baik bagi anak usia dini dalam tahap persiapan menulis.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

- a) Kurangnya kemampuan anak untuk melakukan koordinasi mata dan tangan serta menggunakan tangan kanan dan tangan kiri.
- b) Anak kurang sabar dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran motorik halus, tidak konsentrasi dan tidak rapi.
- c) Anak kesulitan dalam mengontrol emosional dan frustasi saat melakukan aktivitas.
- d) Kemampuan motorik halus anak tidak berkembang secara optimal.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahannya hanya dibatasi pada keterampilan kolase dan berfokus pada peningkatan kemampuan motorik halus untuk persiapan menulis pada anak di RA Nurul Huda Kawangkoan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti merumuskan Apakah keterampilan kolase dapat meningkatkan motorik halus pada anak pra menulis di RA Nurul Huda Kawangkoan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana keterampilan kolase dapat membantu perkembangan motorik halus di RA Nurul Huda Kawangkoan.
- 2) Maka penelitian ini diharapkan dapat membantu secara teoristis maupun praktis.

Adapun Manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Melalui keterampilan kolase, penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan, terutama yang berkaitan dengan motorik halus dalam tahap menulis pada anak di RA Nurul Huda Kawangkoan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan :

- 1) Dapat membantu anak-anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kawangkoan meningkatkan kemampuan motorik halus dengan keterampilan kolase.
- 2) Ketika keterampilan kolase digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, anak-anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan.
- 3) Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk meningkatkan wawasan pendidik tentang kemampuan motorik halus pada anak.
- 4) Dapat membantu mengatasi kesulitan belajar (misalnya, disleksia, disgrafia).
- 5) Dapat digunakan pendidik sebagai metode pembelajaran inovatif dan efektif.
- 6) Dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang berbasis keterampilan motorik halus.

E. Kajian Terdahulu

1. Jurnal saudara Dhea Hana Ahliya, Farida Mayar mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dengan judul “Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase di Taman Kanak - Kanak 2020”. Penelitian ini sama-sama membahas tentang kemampuan motorik halus pada anak perbedaannya dalam Teknik pengumpulannya penelitian ini menggunakan data Study Literatur, sementara penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dan bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus dan persiapan menulis.

2. Skripsi saudari Zaitul Muajizah jurusan program studi pendidikan islam anak usia dini sekolah tinggi agama islam auliaurasyidin tembilahan Riau tahun 2020 dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase pada Kelompok B di Raudhatul Athfal An - Najjah KM 9 Desa Petalongan Kecamatan Keritang”. perbedaan Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dan berfokus pada perkembangan kognitif anak
3. Jurnal saudari Dwi Yani Nurjannah, Rifa Suci Wulandari, Lusy Novitasari jurusan STKIP PGRI Ponogoro tahun 2021 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Persiapan Menulis Melalui Kegiatan Kolase”. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, persamaannya sama-sama membahas tentang motorik halus dalam persiapan menulis dan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan perkembangan kemampuan motorik halus dalam persiapan menulis melalui kolase.
4. Jurnal saudari Nurhalimah, PGPAUD “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Berbagai Media di Tk ABA ngoro – ngoro pada kelompok B”. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penulis, persamaan karena sama – sama membahas tentang motorik halus, dan perbedaannya dengan penulis karena penulis ini lebih mendetail pada anak yang pra menulis. Analisis penelitian terdahulu menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Sementara data dari penulis menggunakan lembar observasi dan observasi secara langsung pada peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan biologis atau fisik adalah perkembangan hal melibatkan hal-hal yang dapat dilihat secara kasat mata atau bersifat kuantitatif seperti tinggi dan berat badan, perubahan proporsi tubuh, perkembangan kelamin utama dan sekunder, dan lain-lain. Perkembangan motorik adalah suatu proses belajar, kontrol dan reaksi hubungan otot. Perkembangan motorik meliputi dua hal yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Gerakan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang melibatkan seluruh otot besar, sedangkan gerakan motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil.¹¹

Dalam Perkembangan motorik tidak hanya mencakup berjalan, berlari, melompat, naik sepeda roda tiga, mendorong, menarik dan memutar, namun melibatkan hal-hal lain seperti menggambar, mencatat dan mencoret, karena pada dasarnya perkembangan motorik berkembang pesat pada usia dini, dimana anak bergerak bisa lebih bebas dan lincah.¹² Menurut Seifert dan Hoffnung dalam Desmita menyebutkan perkembangan fisik atau pertumbuhan biologis meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh dan perubahan dalam cara - cara individu dalam menggunakan tubuhnya serta perubahan dalam kemampuan fisik. Perkembangan fisik anak berlangsung secara teratur, tidak acak.¹³

Menurut Oemar Hamalik mendefinisikan bahwa perkembangan sebagai rujukan kepada perubahan yang progresif dalam organisme,

¹¹ Irawan Fajar Kusuma, Ramzi Syamlan, Ayu Yuniko."Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Usia 6-24 Bulan Dikecamatan Mayang Kabupaten Jember", Jurnal IKESMA, Volume 9 Nomor 1 (2013).h.29

¹² Ni Putu Dara Ermiyanti, I Ketut Adnyana Putra, MG.Rini Kristiantari."Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Melalui Permainan Tradisional Bali Megoak-Goakan Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B4", e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 No 1 Tahun (2015).h.2

¹³ Eka Cahya Maulidiah." Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun", Jurnal Perempuan dan Anak, Vol .1 , No. 1 (2017).h.50

bukan saja perubahan dalam segi fisik (jasmaniah) melainkan juga dalam segi fungsi, misalnya kekuatan dan koordinasi.¹⁴ Adapun menurut Nugraha, ciri-ciri perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Perkembangan fisik dapat dapat berdiri atau berjalan dengan keseimbangan satu kaki, maupun meloncat dengan baik, dapat mendorong, berbelok, atau memutar badannya dengan memegang pensil dengan baik.
- b. Perkembangan sosial anak usia dini sudah dapat bersahabat, senang berbagi, menunjukkan kemampuan memahami perasaan orang lain.
- c. Berfikir dan berkomunikasi bahwa anak telah mampu menjawab pertanyaan dengan jelas.

Pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya adalah interaksi anak pada saat bermain dengan teman sebayanya sehingga terjadi proses belajar sambil bermain. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan implementasi kurikulum secara kongkrit berupa program yang berisi tentang pengalaman belajar sambil bermain, bermain sambil belajar yang akan disajikan pada anak usia dini berdasarkan potensinya masing - masing.¹⁶

Imam Hidayat mengemukakan secara umum senam dapat diartikan bahwa latihan tubuh dapat dipilih dan diciptakan dapat disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan juga mengembangkan pribadi secara sadar dan terencana. Selain itu Agus Mahendra menyatakan bahwa senam sebagai suatu latihan yang dipilih dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai spiritual.¹⁷

Sehubungan dengan meningkatnya perkembangan motorik kasar, seharusnya perkembangan motorik halus peserta didik juga harusnya

¹⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 19.

¹⁵ Entus Riyadhy Ahmad, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Kota Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), h. 7.

¹⁶ Mulyasah, *Strategi Pembelajaran AUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 19.

¹⁷ Fredericus Suharjana, "Pengembangan Pembelajaran Senam Melalui Bermain Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8 Nomor 1, (2011), h. 11.

meningkat.

2. Pengertian Motorik Halus

Kata motor dalam psikolog diartikan sebagai yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan - kegiatan yang melibatkan otot - otot juga gerakannya. Dengan demikian, secara singkat motor dapat diartikan sebagai segala keadaan yang dapat meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/ rangsangan terhadap organ - organ fisik.¹⁸

Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan dan dilakukan oleh otot - otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjempit, menulis dan sebagainya.¹⁹

Motorik halus adalah pengoorganisasian penggunaan sekelompok otot – otot kecil seperti jari jemari dan tangan dan sering membutuhkan kecermatan ketelitian dan koordinasi dengan mata. Motorik halus merupakan bagian dari sensorik yaitu dari golongan rangsangan Sensori dengan indera dengan reaksi berupa gerakan otot motorik kemampuan sensomotorik terjadi karena adanya pengendalian kegiatan jasmani.

Suyadi mengutip Laura E. Berk, yang menyatakan bahwa gerak motorik halus adalah peningkatan koordinasi gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya, misalnya anak dapat menggunakan gunting, dapat menempel sesuai dengan pola, dapat mengoles mentega pada roti, dapat mengikat tali sepatunya sendiri dan dapat menyusun puzzle tanpa bantuan.²⁰ Sedangkan Menurut Janet W. Lerner, gerak motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dan koordinasi antara tangan dan mata. Kemampuan motorik halus tangan terkait dengan kemampuan anak untuk menggunakan jari-jarinya, khususnya jari telunjuk dan ibu jari. Mereka memiliki kemampuan untuk menggenggam, memegang, merobek, dan

¹⁸ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 59

¹⁹ Mariana Gabriela Kasenda, Sisfiani Sarimi, Franly Obnibala. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia PraSekolah Di TK GMIM Solafide Kelurahan Uner Kecamatan Kawangkoan Induk Kabupaten Minahasa”, Ejournal Keperawatan (e-Kp), Volume 3. Nomor 1. Februari 2015.h.2

²⁰ Ibid, hlm 32

menggunting.²¹

Permendikbud nomor 137 tahun 2014 menyatakan bahwa anak-anak usia lima hingga enam tahun memiliki kemampuan motorik halus yang baik, dan mereka dapat menggunting sesuai pola dan menempel gambar dengan tepat dan dapat mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, dan meremas), anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit, dan anak mampu meniru bentuk.²²

Ada beberapa pendapat yang mendukung gagasan bahwa pengertian motorik halus adalah kemampuan yang terkait dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih, yang ditandai dengan kemampuan mengkoordinasikan gerakan mata dan gerakan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif, mengekspresikan diri melalui seni, mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus, menempel gambar dengan tepat, dan menghasilkan bentuk dengan berbagai media.

3. Unsur - unsur Kemampuan Motorik

Dalam unsur - unsur kemampuan motorik terbagi dalam beberapa kategori antara lain: kekuatan, kecepatan, koordinasi, keseimbangan, kelincahan, dan kelenturan.

- a. Kekuatan, merupakan kemampuan otot yang mengakibatkan munculnya tenaga pada saat kontraksi. Kekuatan otot yang terdapat pada otot anak. Namun jika anak tidak memiliki kemampuan maka otot tidak dapat melakukan aktifitas yang menggunakan fisik.
- b. Koordinasi, merupakan satu unsur penting dalam mempelajari, menguasai keterampilan dalam menyelesaikan tugas motorik dengan cepat dan terarah.
- c. Kecepatan, merupakan kemampuan tubuh dalam melakukan gerakan sebanyak mungkin dalam waktu tertentu. Dan dapat

²¹ Novan Ardi Wiyani, Manajemen PAUD Bermutu, (Yogyakarta:Penerbit, gava media,2015). hal.31

²² Permendikbud

diartikan dengan kemampuan tubuh yang dapat melakukan gerakan dengan waktu yang sesingkat mungkin.

- d. Keseimbangan, keseimbangan pada tubuh sangat dipengaruhi oleh indera yang terdapat dalam tubuh manusia yang bekerja secara bersamaan dan apabila salah satu bagian dari tubuh mengalami gangguan maka keseimbangan tubuh akan terganggu.
- e. Kelenturan, kelenturan ditetapkan dengan kondisi tulang, otot, ligament, jaringan ikat dan kulit. Kelenturan memiliki sifat esensial pada semua jenis olahraga, dalam memberikan kebebasan dari gerak pada persediaan, mempertinggi elastisitas otot dan membantu agar mengalami otot tendon.
- f. Kelincahan, kelincahan adalah bagian dari kesegaran jasmaniah yang sangat diperlukan pada saat kegiatan yang memerlukan kecepatan dalam mengubah posisi tubuh dan lain sebagainya.²³

4. Perkembangan Motorik Halus

Sumantri berpendapat bahwa anak-anak memerlukan pengalaman keterampilan dasar, yaitu gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif, untuk belajar keterampilan motorik.²⁴

- 1) Keterampilan lokomotor mencakup gerak tubuh yang berpindah tempat, seperti berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, Menjatuhkan diri, dan bersepeda.
- 2) Keterampilan non-lokomotor mencakup gerak tubuh dalam posisi diam, seperti berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar, membungkuk, dan mendorong. Keahlian ini biasanya dikaitkan dengan kestabilan dan keseimbangan tubuh.
- 3) Keterampilan manipulatif mencakup penggunaan dan pengendalian gerakan otot kecil, terutama otot tangan dan kaki. Gerakan manipulatif termasuk memegang, memeras, menarik, menggenggam, memotong, meronce, membentuk, menggunting, dan menulis.

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak usia dini pada dasarnya

²³ Anton Komaini, Kemampuan, hlm.22-26

²⁴ Sumantri. Op.cit. hal 99-100

membutuhkan koordinasi tangan dan mata serta gerakan motorik. kasar dan lembut. Koordinasi diperlukan seiring dengan jumlah gerakan yang dilakukan anak. Oleh karena itu, orang tua dan guru PAUD harus memberikan banyak kegiatan yang membantu motorik kasar dan halus anak-anak usia dini. Kegiatan - kegiatan ini harus disesuaikan dengan perkembangan anak-anak dan disesuaikan dengan usia mereka. Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak-anak berusia lima hingga enam tahun meliputi:²⁵

- a. Mampu menggunakan pisau untuk makan - makanan lunak.
- b. Menggunting
- c. Menyimpulkan tali sepatu
- d. Menyikat gigi tanpa bantuan

Menurut Yuliani Nurani Sujiono perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun meliputi:²⁶

- a. Adanya peningkatan perkembangan otot yang kecil, koordinasi antara mata dan tangan yang berkembang dengan baik.
- b. Peningkatan dalam penguasaan motorik halus, dapat menggunakan palu, pensil, gunting, dan lain-lain Dapat menjiplak gambar geometri.
- c. Memotong pada garis.
- d. Mencetak beberapa surat.
- e. Dapat bermain pasta dan lem.
- f. Pekerjaan keterampilan tangan semakin baik.

5. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Hurlock ada empat fungsi perkembangan terkait dengan Motorik Halus diantara adalah :

- a. Anak akan memperoleh kesenangan disetiap kegiatannya.
- b. Anak cukup terampil dalam mengembangkan motoriknya dan tidak bergantung kepada orang lain.
- c. Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.
- d. Anak dapat berteman dan bergaul melalui keterampilan ini.

²⁵ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta :Penerbit Gava Media, 2018)hal.40

²⁶ Yuliana Nurani Sujiono,*Konsep Dasar Anak Usia Dini*,(Jakarta: indeks, 2012), hal 67.

6. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik pada anak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik pada anak antara lain sebagai berikut :

a. Perkembangan Sistem Syaraf

Sistem syaraf sangat berpengaruh karena sitem syaraf yang mengatur dan mengontrol setiap aktivitas motorik pada tubuh manusia.

b. Kondisi Fisik

Karena perkembangan motorik sangat erat dan berkaitan dengan fisik tentu saja akan berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang.

c. Motivasi yang kuat

Seseorang yng mempunyai motivasi yang kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu kemungkinan besar telah meraih prestasi dan memiliki maodal yang besar.

d. Lingkungan yang kondusif

Perkembangan motorik seseorang kemungkinan besar akan berjalan optimal jika lingkungannya atau tempat tinggalnya beraktivitas mendukungnya dan kondusif.

e. Aspek psikologi

Hanya seseorang yang kodisi psikolog yang baik yang dapat meraih keterampilan yang baik pula.

f. Usia

Usia sangatlah berpengaruh bagi keterampilan motorik seseorang

g. Jenis Kelamin

Laki - laki tentu lebih cepat dan terampil daripada perempuan. Contohnya dalam hal olahraga sepak bola, volly, tinju, karate, tenis dan lain sebagainya.

h. Bakat dan Potensi

Anak akan mudah diarahkan pada suatu keterampilan jika anak tersebut memiliki potensi dan bakat dalam hal tersebut.²⁷

²⁷ Ibid hlm. 227

7. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Menurut piaget, masa kanak kanak berbeda dalam tahap konkret dalam berpikir (7-12 tahun) dimana konsep awal anak - anak merupakan konsep yang samar dan tidak jelas. Anak menggunakan operasimental untuk memecahkan masalah yang aktual. Anak mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret.²⁸

Menurut Sumantri, tujuan untuk pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang terkait dengan keterampilan gerak kedua tangan,
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang terkait dengan gerak jari jemari, seperti kesiapan untuk menulis, menggambar dan manipulasi benda,
- c. Mampu mengintegrasikan mata dengan aktivitas tangan, dan
- d. Mampu mengendalikan emosi saat beraktivitas

8. Cara - cara mengembangkan keterampilan motorik halus

Menurut Kasim ada beberapa cara mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak yaitu : Meronce, Melipat, Menggunting, Mengikat, Membentuk, Menempel, Menyusun, Menulis awal. Dari beberapa cara diatas, menempel adalah cara yang tepat digunakan dalam penelitian ini untuk mengemnbangkan kemampuan motorik pada anak.

Langkah - langkah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak adalah :

- a) Imitation (peniruan), Keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya.
- b) Manipulation (penggunaan konsep), Kemampuan menggunakan konsep dalam kegiatan. Kemampuan ini dikenal dengan kemampuan manipulasi.
- c) Presition (ketelitian), Kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang

²⁸ Bambang Sujiono, dkk, *Modul Meode Pengembangan Fisik*, (Universitas Terbuka PGTK),1.11

²⁹ Sumantri. Loc. Cit hal 146

mengindikasikan tingkat kedetailan tertentu.

- d) Arciculation (rangkaian), Kemampuan seranngkain gerak secara koordinasi antar organ tubuh, saraf dan mata secara cermat.
- e) Naturalition (kealamian), Kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar dan luwes

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa ada lima langkah pengembangan motorik halus pada anak yaitu : peniruan, pengembangan konsep, ketelitian, perangkaian, dan keahlian.

9. Peranan Guru terhadap motorik halus pada anak

Salah satu cara belajar anak Paud/TK/RA adalah dengan meniru perbuatan orang yang lebih tua seperti orangtuanya dan gurunya. Disekolah guru dapat membantu minat dan rasa percaya diri pada anak agar anak mampu melakukan berbagai kegiatan fisik motorik yang sesuai dengan usianya.

Menurut Wardhani ada beberapa cara guru untuk mengembangkan motorik halus pada anak diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Guru memberikan kesempatan belajar pada anak agar dapat mempelajari motoriknya dan agar tidak menghambat perkembangan pada anak.
- b) Guru memberikan kesempatan yang seluas - luasnya agar anak berkembang dengan motoriknya.
- c) Guru memberikan contoh yang baik agar anak dapat meniru yang baik dari gurunya.
- d) Guru memberikan bimbingan karena meniru tanpa bimbingan hasilnya tidak akan maksimal.

B. Media Kolase

1. Pengertian Media Kolase

Kata kolase dalam bahasa inggris collage berasal dari kata coller dalam bahasa perancis yang berarti “merekat” kemudian, kolase didefinisikan sebagai seni menempelkan cat pada berbagai bahan seperti kertas, kain, kaca, logam, biji - bijian, batu - batuan dan sebagainya, atau

dikombinasikan dengan teknik atau metode lain.³⁰

Media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima informasi. Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka media adalah alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi berupa materi ajar dari pendidik kepada peserta didik, sehingga peserta didik tertarik dalam mengikuti dalam proses pembelajaran.³¹

Kolase adalah metode menggabungkan berbagai elemen ke dalam satu frame untuk membuat karya seni baru. Bentuk seni yang diciptakan dengan menempelkan bahan apa saja ke dalam komposisi yang sesuai. Kata kunci dari kolase adalah “menempel dan merekatkan bahan apa saja yang serasi”. Kolase dapat menjadi sebuah karya yang utuh karena ada unsur tempelan sebagai elemen elemennya. Sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang indah. Pada awal abad ke 20 para seniman sering menambahkan atau menempelkan unsur – unsur yang berbeda ke dalam lukisan mereka seperti potongan – potongan kain, kayu, kertas, maupun koran namun ada perbedaan yang sangat signifikan antara seni kolase dan seni lukis. Secara umum kolase adalah teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu. Selain dapat menggabungkan semua objek namun harus dapat bercerita sehingga dapat memberikan kesan dan karya baru.

2. Jenis Kolase

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, karya kolase dapat dibagi menjadi beberapa bagian, seperti berikut ini:³²

a) Segi Fungsi

Dilihat dari fungsinya kolase dibagi menjadi dua yakni fine art dan seni pakai / terapan (applied art). seni murni merupakan hasil karya yang dibuat semata untuk memenuhi kebutuhan artistik. Sedangkan seni terapan merupakan seni rupa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan

³⁰ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti. 2013. Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana. Jakarta: Erlangga. Hal 8

³¹ Usep Kustiawan. Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. (Malang: Gunung Samudra. 2016) hlm. 6-7

³² Syakir Muharrar dan Sri Verayanti. 2013. Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana. Jakarta: Erlangga

praktis.

b) Segi Matra

Berdasarkan matra kolase dibagi menjadi dua bagian yaitu kolase dua dimensi dan tiga dimensi. Menghias kendi merupakan bagian dari permukaan yaitu tiga dimensi. Sedangkan pada permukaan datar seperti hiasan dinding itu tergolong kedalam dua dimensi

c) Segi Corak

Berdasarkan wujud corak, kolase ini dibagi menjadi tiga yaitu representatif dan nonrepresentatif. Representatif merupakan wujud gambar nyata yang dapat dikenali. Sedangkan nonrepresentatif dibuat tanpa menampilkan wujud yang nyata, bersifat abstrak, namun menampilkan komposisi unsur visual yang indah

d) Segi Material

Material/ bahan yang digunakan dalam kolase dapat berupa apapun asalkan dapat ditata dan menjadi sesuatu yang unik dan menarik.

3. Manfaat Kolase dan kelebihan kolase

Menurut Nurani Musta'in, kemampuan anak dalam kegiatan kolase dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a) Melatih motorik halus anak, Sebagian anak mungkin akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan kolase ini. Namun dengan praktik secara langsung dapat menstimulasi motorik halus pada anak dan jari-jemarinya akan siap untuk diajak menulis.
- b) Meningkatkan Kreativitas, Salah satu kegiatan kreativitas anak dengan berbagai warna, pola gambar yang menarik, tempat menempel, alat dan media sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.
- c) Melatih Konsentrasi, Kegiatan ini membutuhkan konsentrasi koordinasi mata dan tangan. Ini sangat baik untuk merangsang otak dimasa pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini.³³
- d) Mengenal Warna, Anak dapat belajar berbagai warna dari kolase seperti warna merah, putih, biru, kuning, hijau, hitam dan lain-lain.

³³ Yani Mulyani. Kemampuan Fisik, Seni, Dan Manajemen diri. (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2007). 30

- e) Mengetahui Bentuk, Selain media warna kolase juga terdapat berbagai bentuk seperti: bentuk geometri, hewan, tumbuhan, kendaraan dan lain sebagainya. Dengan demikian anak akan lebih mudah dalam mengetahui bentuk.³⁴
- f) Melatih Memecahkan Masalah, Anak dapat belajar langsung dari masalah yang mereka timbulkan seperti anak dapat menemukan solusi saat mereka bermain.
- g) Mengasah Kecerdasan Spiritual
- h) Melatih Ketekunan
- i) Meningkatkan Kepercayaan diri

4. Bahan untuk Kolase

Secara umum jenis bahan baku yang digunakan dalam kolase dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu :³⁵

- a. Bahan Alam misalnya, ranting, bunga, bunga kering, daun kering, kerang, batu - batuan, akar, kulit batang, biji - bijian, dan sebagainya.
- b. Bahan Olahan misalnya, plastik, serat sintesis, logam, karet, dan lain sebagainya.
- c. Bahan Bekas, bahan bekas adalah bahan sisa yang sudah tidak terpakai namun masih bisa di daur ulang seperti, majalah bekas, koran bekas, bungkus permen, tutup botol, kaleng, plastik, dan sebagainya.

Pada umumnya, alat – alat yang digunakan untuk membuat kolase berbahan sederhana, yaitu :³⁶

- 1) Alat potong, gunting
- 2) Lem kertas
- 3) Kertas gambar
- 4) Biji – bijian, kacang – kacangan.
- 5) Stik (Jika diperlukan)

³⁴ Nur Halimah. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 Di TK ABA Ngoro-ngoro Patuk Gunung Kidul.Skripsi. (UIN Yogyakarta.2016),20

³⁵ Masganti DKK,Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini,(Medan :Perdana Publisng 2016)hal 176.

³⁶ Silvana Solichah,dkk,Keterampilan Kolase Yogyakarta Indopublika,2017, h. 12 -13.

5. Langkah - langkah Pembelajaran dengan Media Kolase

Menurut Syakir Muharrar langkah - langkah dalam pembelajaran kolase adalah sebagai berikut :³⁷

- a. Dalam kegiatan kolase guru terlebih dahulu menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan dalam keterampilan kolase ini ditata rapi diatas meja agar anak - anak dapat melihatnya. Ada pola yang sudah jadi, ada bahan yang sudah dipotong - potong ada lem.
- b. Kemudian guru memberi penjelasan tentang media yang telah disediakan dan bagaimana cara menggunakannya.
- c. Agar anak - anak lebih semangat guru memperlihatkan gambar kolase yang sudah jadi sebagai contoh.
- d. Guru memberikan contoh bagaimana cara memberi lem dan bagaimana cara menempelkan bahan dengan benar sesuai dengan pola yang sudah disediakan.
- e. Kegiatan Kolase Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.

Menurut Edward L. Thorndike mengemukakan bahwa hubungan dan koneksi antara stimulus dan respon menjadi kuat apabila sering digunakan.³⁸

Dalam hal meningkatkan keterampilan motorik halus anak, guru dapat membantu menstimulus anak untuk meningkatkan motorik halus pada anak.

C. Hubungan Motorik Halus dengan Kolase

Hubungan antara Kolase dan motorik halus adalah terletak pada kesanggupan otot tangan terutama jari - jari tangan dalam mengambil lem, mengoles pada permukaan gambar, berhubung keduanya sangat berhubungan sangat erat dalam proses penempelan kolase pada gambar serta mengkoordinasi antara mata dan tangan.

Pengembangan motorik halus membutuhkan bimbingan dari guru dan orangtua guna merangsang keterampilan motorik halus dengan menggunakan

³⁷ Yeni Tri Lestari, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B6 Di Tk Aba Nitikan Yogyakarta. Skripsi (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2015), hal. 40

³⁸ Sumanto, Pengembangan Kreativitas Seni, (Jakarta: Dirjen Mendiknas. 2005). hal 88

kolase. Kegiatan kolase / menempel merupakan salah satu kegiatan belajar anak dalam kurikulum. Kegiatan ini efektif untuk mempermudah anak - anak dalam menggunakan jari jemarinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan kolase yang diberikan guru dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.

Tabel 1 1 Keterampilan Kolase Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak

Usia	Kemampuan motorik halus	Keterampilan kolase yang dapat dilakukan
3 - 4 tahun	- Memegang dan merobek kertas serta memindahkan benda kecil.	- Menempel potongan kertas kecil serta menggunakan lem cair atau lem stik.
4 - 5 tahun	- Menggunakan jari telunjuk untuk menempatkan benda kecil.	- Membuat gambar sederhana menggunakan karton atau kertas warna dan tempelkan bahan seperti bulu atau kain.
5 – 6 tahun	- Menggunakan gunting dengan lebih persisi dan menata bahan lebih teratur dan rapi.	- Membuat kolase dengan berbagai bentuk atau variasi, memotong kertas menjadi potongan kecil atau sederhana. - Menyusun kolase menjadi lebih kompleks.

sumber Jurnal Universitas Ngudi Waluyo: Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Kawangkoan dan waktu penelitiannya berkisar selama kurang lebih 3 bulan mulai dari bulan Maret 2025 sampai juni 2025

B. Jenis Penelitian dan Tujuan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu perencanaan kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas.³⁹ Dengan demikian dapat dipaparkan baik proses maupun hasil untuk meningkatkan; kualitas pembelajaran berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas.⁴⁰ Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik halus melalui kolase untuk persiapan menulis pada anak RA Nurul Huda Kecamatan Kawangkoan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah anak didik di RA Nurul Huda Kec. Kawangkoan yang berjumlah 21 orang terdiri dari 13 laki - laki dan 8 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan karena penulis melihat di RA Nurul Huda Kecamatan Kawangkoan masih kurang optimal. Sedangkan objek yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan kolase

D. Desain Penelitian

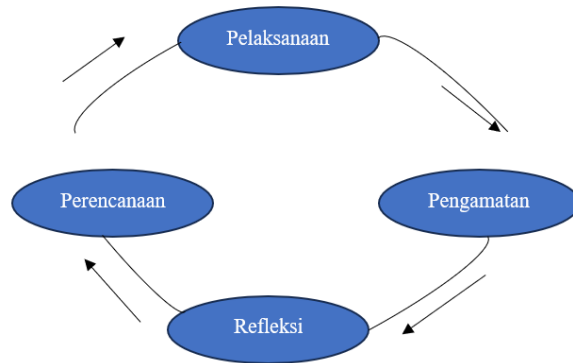
Desain Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap gabungan yaitu perencanaan (planing) aksi atau tindakan (acting), obsevarsi (observing), dan refleksi (reflecting).⁴¹

³⁹ Suharsimi Arikunto DKK, Penelitian Tindakan Kelas,(Jakarta:Bumi Aksara,2009),hal.3.)

⁴⁰ Ibid, hlm. 1-2

⁴¹ Suharsimi Arikunto DKK, Penelitian Tindakan Kelas,(Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal.41

Gambar 1.2 Desain Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin



Sumber Dr. Sigit Purnama, dkk, Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini, Bandung, 2020.

Berikut adalah penjabaran untuk setiap siklus :

1. PRA SIKLUS

a) Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Merencanakan tindakan.
- 2) Membuat soal tes untuk peserta didik

b) tindakan (Acting)

- 1) Guru menyambut peserta didik dan membuka pembelajaran.
- 2) Guru memperkenalkan dirinya.
- 3) Guru berbicara tentang kehadiran siswa dan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru membaca doa dan belajar bersama bersama dengan siswa.
- 5) Peserta didik mengikuti pre-test dan hasilnya akan digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan proses pembelajaran berbasis poyek pada siklus I dan siklus II

2. SIKLUS I

a) Perencanaan (Planning)

- 1) Peneliti membuat rencana pembelajaran seperti membuat RPP / RKH
- 2) Menyusun lembaran kerja untuk melatih motorik halus anak.
- 3) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk kolase

b) Pelaksanaan / Tindakan

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah

dibuat sebelumnya dan pelaksanaannya bersifat fleksibel.

c) Pengamatan / Observasi

Lembar kerja yang dibuat sebelumnya digunakan sebagai observasi langsung saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan agar mengetahui secara langsung kemampuan motorik halus anak selama proses pembelajaran.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang telah diberikan apakah sudah sesuai dengan harapan peneliti. Pada tahap ini peneliti mencari kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran. Refleksi ini bertujuan untuk menyusun rencana perbaikan apabila dalam tindakan belum mencapai tujuan.

3. SIKLUS II

Proses di siklus kedua hampir sama dengan proses di siklus pertama , akan tetapi perencanaan dan pelaksanaan tindakan di siklus pertama diperbaiki, menurut hasil test belajar siswa.

E. Sumber dan Jenis Data

1) Jenis Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian ini berfokus pada pengembangan keterampilan motorik halus dan persiapan menulis melalui kolase yang diperoleh dari observasi pada saat pembelajaran dalam kelas, mengamati setiap anak pada saat anak melakukan aktivitas berupa mengisi kolase dalam pola tertentu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik halus anak sudah sampai tahap mana.

2) Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik RA Nurul Huda Kec. Kawangkoan yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah tentang situasi belajar mengajar yang diperoleh dari lembar observasi berdasarkan rubrik penilaian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data mencakup semua informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan masalah penelitian. Beberapa teknik umum untuk pengumpulan data termasuk observasi dan dokumentasi.

1) Observasi

Pengertian observasi dalam konteks pengumpulan data ini adalah merupakan proses atau tindakan pengambilan data melalui pengamatan peneliti didalam kelas. Observasi dilakukan selain untuk mengamati anak-anak tetapi juga mengamati guru dalam pembelajaran dalam kelas. Aktivitas yang diamati adalah penerapan kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada saat observasi, peneliti sudah menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data – data mengenai perkembangan motorik halus anak yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai.

Menurut Dirjen Mandas DIKNAS 2010 dikutip dari Pravista Indah Sari, berpendapat bahwa pengukuran pengamatan terhadap anak pada lembar observasi dibagi menjadi empat kriteria penilaian yaitu:⁴²

- 1) BB (Belum Berkembang)
- 2) MB (Mulai Berkembang)
- 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4) BSB (Berkembang Sangat Baik)

⁴² Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Management, Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jendral Pembinaan SD dan TK, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010, h. 48

Tabel 2.1 Tabel 2 1 Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak di RA
Nurul Huda Kawangkoan

Semester/Minggu :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No	Nama Anak	Aspek yang diamati																jumlah skor	kriteria				
		mengkoordinasi mata dan tangan				Mengontrol gerakan tangan				menggunting sesuai pola				menempel gambar dengan tepat						mampu menirukan bentuk			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							
6																							
7																							
8																							
9																							
10																							
11																							
12																							
13																							
14																							
15																							
16																							
17																							
18																							
19																							
20																							
21																							
	jumlah																						
	presentase %																						

Sumber Peraturan Menteri Kependidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok 5-6 Tahun.h 21.

**Tabel 2.2 Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Melalui
Media Kolase**

No	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1.	Menyusun biji - bijian untuk membuat kolase	Anak dapat menyusun biji - bijian untuk membuat kolase	4	Jika anak dapat menyusun biji - bijian untuk membuat kolase sendiri sesuai contoh.
		Anak dapat menyusun biji - bijian untuk membuat kolase sendiri tetapi belum sesuai contoh	3	Jika anak dapat menyusun biji - bijian untuk membuat kolase sendiri tapi belum sesuai dengan contoh.
		Anak dapat menyusun biji - bijian untuk membuat kolase dengan bantuan guru	2	Jika anak dapat menyusun biji - bijian untuk membuat kolase dengan bantuan guru.
		Anak belum dapat menyusun biji- bijian untuk membuat kolase	1	Jika anak belum dapat menyusun biji - bijian untuk membuat kolase.
2.	Membuat kolase sesuai dengan tema.	Anak dapat membuat kolase sendiri sesuai tema	4	Jika Anak dapat membuat kolase sendiri sesuai tema
		Anak dapat membuat kolase sendiri sesuai tema tetapi belum sesuai contoh	3	Jika Anak dapat membuat kolase sendiri sesuai tema tetapi belum sesuai contoh.
		Anak dapat membuat kolase sendiri sesuai tema tetapi dengan bantuan guru	2	Jika Anak dapat membuat kolase sendiri sesuai tema tetapi dengan bantuan guru.
		Anak belum dapat membuat kolase sendiri sesuai tema	1	Jika Anak belum dapat membuat kolase sendiri sesuai tema

3.	Mengekspresikan diri membuat kolase	Anak dapat mengekspresikan diri membuat kolase	4	Jika Anak dapat mengekspresikan diri membuat kolase sendiri.
		Anak dapat mengekspresikan diri membuat kolase tetapi belum sesuai contoh.	3	Jika Anak dapat mengekspresikan diri membuat kolase sendiri tetapi belum sesuai dengan contoh.
		Anak dapat mengekspresikan diri membuat kolase dengan bimbingan guru.	2	Jika Anak dapat mengekspresikan diri membuat kolase sendiri, tetapi dengan bimbingan guru
		Anak belum dapat mengekspresikan diri membuat kolase	1	Jika Anak belum dapat mengekspresikan diri membuat kolase sendiri.
4.	Mengontrol gerakan tangan seperti mencolek lem, Mengoleskan lem pada kertas, menjumpit bahan kolase serta menempelkan menjadi kolase	Anak dapat mengontrol gerakan tangan seperti mencolek lem, mengoleskan lem pada kertas, menjumpit bahan kolase serta menempelkan menjadi kolase	4	Jika Anak dapat mengontrol gerakan tangan seperti mencolek lem, mengoleskan lem pada kertas, menjumpit bahan kolase serta menempelkan menjadi kolase sendiri.
		Anak dapat mengontrol gerakan tangan seperti mencolek lem, mengoleskan lem pada kertas, menjumpit bahan kolase serta menempelkan menjadi kolase dengan bimbingan guru	3	Jika Anak dapat mengontrol gerakan tangan seperti mencolek lem, mengoleskan lem pada kertas, menjumpit bahan kolase serta menempelkan menjadi kolase dengan bimbingan guru
		Jika belum Anak dapat mengontrol gerakan tangan seperti mencolek lem, mengoleskan lem		Jika Anak dapat mengontrol gerakan tangan seperti mencolek lem, mengoleskan lem

		pada kertas, menjumput bahan kolase serta menempelkan menjadi kolase	2	pada kertas, menjumput bahan kolaseserta menempelkan menjadi kolase, tetapi dengan bantuan guru.
		Anak belum dapat mengontrol gerakan tangan seperti mencolek lem,mengoleskan lem pada kertas, menjumput bahan kolase serta menempelkan menjadi kolase	1	Jika anak belum dapat mengontrol gerakan tangan seperti mencolek lem, mengoles lem pada kertas, menjumput bahan kolase serta menempelkan kolase

Tabel 2.3 Lembar Observasi Pelaksanaan RPP

Berilah tanda (√) pada kolom cek setiap nomor sesuai aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran.

No	Aspek yang diamati	cek	
		ya	tidak
I	Pembukaan		
1.	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa		
2.	Melakukan apersepsi		
3.	Memberitahukan tema yang akan dipelajari		
II	Kegiatan Inti		
1.	Mengajak anak bernyanyi untuk penyemangat dan fokus		
2.	Menjelaskan tema		
3.	Melakukan tanya jawab seputaran tema		
4.	Memperlihatkan media		
5.	Mendemonstrasikan kegiatan kolase		
6.	Membagikan alat dan media untuk pembuatan kolase		
7.	Mendampingi anak dalam kegiatan terutama anak yang merasa kesulitan		
8.	Mengamati anak dalam melakukan kegiatan		
III	Penutup		
1.	Melakukan refleksi dan evaluasi		
2.	Memberitahukan tema untuk hari esok		
3.	Memberikan pesan		
4.	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam		

Sumber Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia NO. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Tabel 2.4 Lembar wawancara guru kelas

No .	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar?	
2.	Jika belum, kendala apakah yang dihadapi?	
3.	Apakah ada anak yang belum antusias dalam mengikuti kegiatan?	
4.	Jika masih ada anak yang belum antusias usaha apakah yang anda lakukan untuk mengatasinya?	

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil atau dampak atau perilaku dari peserta didik di RA Nurul Huda Kecamatan Kawangkoan dalam menggunakan pembelajaran media kolase. Observasi ini dilakukan oleh peneliti guna mengungkapkan segala peristiwa yang berkaitan dengan pembelajaran maupun media kolase. Dan pengamatan hasil belajar dapat dilihat melalui tugas akhir siklus peserta didik RA Nurul Huda Kecamatan Kawangkoan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dari peserta didik dalam motorik halus dan penggunaan kolase.

2) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto dan video dari proses pelaksanaan kegiatan kolase .

Gambar 3.1 gambar media kolase berbentuk tangan yang diisi biji-bijian oleh anak.



Gambar tangan yang diisi kacang hijau dan jagung oleh anak diRA Nurul Huda Kawangkoan

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen observasi, hasil karya dan dokumentasi. Deskriptif kualitatif merupakan cara menganalisa data dengan menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian menggunakan kata-kata atau kalimat. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian bersifat kualitatif, yang menggambarkan suatu keadaan sesungguhnya yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik halus pada anak. Dalam Penelitian ini data yang diperoleh menggunakan analisis presentase. Dan untuk mendapatkan presentase digunakan rumus⁴³ :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka presentase

F = frekuensi

N = jumlah keseluruhan anak di RA Nurul Huda

⁴³ Anas Sudijono, Pengantar Statistika Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 43.

Tabel 3.2 Kategori Kemampuan Motorik Halus berdasarkan presentase:

No.	Interval	Kategori
1.	81% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2.	61% - 80%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3.	31% - 60%	Mulai Berkembang (MB)
4.	0 – 30%	Belum Berkembang (BB)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah meningkatnya perkembangan motorik halus pada anak melalui bermain yaitu melalui media kolase dengan cara menggunting, merobek, meremas, dengan tujuan meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Adapun target yang ingin dicapai pada indikator keberhasilan ini adalah adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak yang ditandai dengan tercapainya kriteria ketika presentase dari keseluruhan di peroleh pada tingkatan presentase keterangan sangat baik. Untuk mengukur keberhasilan dalam kegiatan kolase ini untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak dilihat dari persentase yang sama untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yaitu pada persentase dengan keterangan sangat baik.

Adapun kriteria penilaian menurut Suharsimi Arikunto dalam Pravista Indah Sari, data hasil penelitian diinterpretasikan ke dalam kriteria dengan persentase:⁴⁴

- 1) Sangat baik, apabila nilai yang diperoleh anak 81%-100%.
 - 2) Baik, apabila nilai yang diperoleh anak 61-80%.
 - 3) Cukup, apabila nilai yang diperoleh anak 41%-60%.
 - 4) Kurang, apabila nilai yang diperoleh anak 31%-40%.
- Kurang sekali, apabila nilai yang diperoleh anak 0-30%.

⁴⁴ Pravista Indah Sari, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Lompat Tali Pada Kelompok A di TK ABA Ngabean I Tempel Sleman", Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), h. 50.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dimiyati.2009.*BelajardanPembelajaran*,Jakarta:PT.RINIKAI CIPTA.
- Djaman Satori dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Masganti, DKK, 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publisng.
- Mariana Gabriela Kasenda, Sisfiani Sarimi,Franly Obnibala. Hubungan Stattus Gizi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia PraSekolah Di TK GMIM Solafide Kelurahan Uner Kecamatan Kawangkoan Induk Kabupaten Minahasa”, *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, Volume 3. Nomor 1.Februari 2015.h.2
- Mesiono. 2015. *Manajemen Pendidikan Raudhotul Athfal Pengantar Teori dan Praktek*. Medan: Perdana Publisng.
- Mulyasa.2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Novan Ardi Wiyani. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Permendigbud.Nomor 137 tahun 2010
- Raihannah, Siti., Sobarna, A. & Suhardini, A. D. 2018. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Raudhatul Athfal Melalui Teknik Kolase*. Volume 4 No 2. ISSN:2460
- Riduan. 2002.*Skala Pengukuran Vareabel-vareabel Penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Rita Ika Izzati. 2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta:Depdiknas.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni*. Jakarta: Dirjen

Mendiknas. Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta:

Departemen Pendidikan Nasional.

Syakir Muharrar dan Sri Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*.

Jakarta: Erlangga

UU SISDIKNAS NO 20 TAHUN 2003.

Yuliani Nurani Sujiono 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

Anas Sudijono 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Anita Yus. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak – kanak*.

Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sari Kumala Effi, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam*, Jurnal Pesona PAUD, Vol.1 No. 1

Aquarisnawati Puri, dkk 2011, *Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt*, INSAN Vol. 13 No. 03

Indraswari Lolita, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*, Jurnal Pesona PAUD, Vol.1.No.1